

**PENERAPAN MEDIA PEMBELAJARAN BERBASIS *ONLINE* DENGAN  
APLIKASI *GOOGLE CLASSROOM* PADA MAHASISWA PROGRAM STUDI  
PENDIDIKAN EKONOMI UNIVERSITAS PATOMPO**

**Hasisa Haruna**

Pendidikan Ekonomi Universitas Universitas Patompo

Email: [hasisaharuna@gmail.com](mailto:hasisaharuna@gmail.com)

---

**ABSTRAK**

Penelitian ini adalah penelitian tindakan kelas (PTK) yang bertujuan untuk meningkatkan hasil belajar mahasiswa melalui penerapan media pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* dalam meningkatkan hasil belajar mahasiswa pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Patompo. Penelitian dilakukan untuk mendapatkan data-data yang diperlukan melalui observasi dan pemberian tes sebagai sumber data. Berdasarkan hasil penelitian pada siklus I menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa sebesar 43,3%, sedangkan pada siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa sebesar 96,7%. Aktivitas belajar mahasiswa pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik mengalami peningkatan dalam aspek menyimak penjelasan dosen, mengajukan pertanyaan dan tanggapan, menjawab pertanyaan diberikan oleh dosen, aktif dalam berpendapat mengalami peningkatan yaitu rata-rata siklus I 66,33% dan siklus II 78%.

*Kata Kunci: Media pembelajaran online, google classroom dan Hasil Belajar.*

---

**PENDAHULUAN**

Perkembangan teknologi yang terjadi begitu cepat telah merubah hampir seluruh tatanan kehidupan sosial, mulai dari kegiatan ekonomi dengan penggunaan uang elektrik, pemanfaatan transportasi berbasis *online* sampai pada pemanfaatan teknologi di bidang pendidikan dengan dikenalkannya pembelajaran *online*.

Pemanfaatan internet di sekolah maupun perguruan tinggi sangat penting bagi siswa/mahasiswa untuk mengeksplorasi pengetahuan dan dapat mempermudah mengakses berbagai macam ilmu pengetahuan yang dibutuhkan dengan cepat melalui internet tersebut, sehingga dapat mempermudah untuk memahami proses belajar mengajar yang dilakukan. Kegiatan pembelajaran menggunakan internet bisa menggunakan salah satu media yaitu media *google classroom*. *Google classroom* membantu guru dan dosen untuk membuat dan mengatur tugas kelas dengan cepat dan mudah, memberi umpan balik dan berkomunikasi bersama siswa tanpa terbatas oleh ruang dan waktu (Nisa dkk, 2019:184).

Di tengah gencarnya kebijakan merdeka belajar yang dicetuskan oleh Menteri Pendidikan Republik Indonesia Nadiem Makarim, saat ini Indonesia sedang dilanda dengan wabah *corona virus disease (Covid-19)*. Keadaan di luar prediksi berupa wabah penyakit *Covid-19* telah membawa perubahan yang mendesak keberbagai sektor. Perkembangan virus dengan cepat menyebar luas di seluruh dunia. Setiap hari data di dunia mengabarkan bertambahnya cakupan dan dampak dari *Covid-19*. Indonesia pun masuk dalam keadaan darurat nasional. Angka kematian akibat penyebaran virus ini terus meningkat sejak diumumkan pertama kali ada masyarakat yang positif terkena virus *Covid-19* pada awal Maret 2020. Hal tersebut mempengaruhi perubahan-perubahan dan pembaharuan kebijakan untuk diterapkan (Siti, 2020:146).

Sesuai petunjuk Menteri Pendidikan dan Kebudayaan Republik Indonesia menerbitkan Surat Edaran No.4 tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat penyebaran *covid-19* yang dikeluarkan pada tanggal 24 Maret 2020. Seperti yang telah dijalankan saat ini, pembelajaran dilakukan secara *online* (daring) dari rumah untuk seluruh siswa hingga mahasiswa karena adanya pembatasan social sebagai upaya untuk mengatasi atau setidaknya memperkecil penyebaran virus corona. Mengakibatkan proses pembelajaran yang awalnya tatap muka menjadi pembelajaran secara *online*. Dengan adanya pembelajaran *online* guru dan siswa harus bisa memanfaatkan teknologi untuk melangsungkan dalam kegiatan pembelajaran setiap harinya (Andri, 2020:282).

Menurut Hakim (2016:2) aplikasi *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan ruang kelas di dunia maya. Selain itu *google classroom* bisa menjadi sarana distribusi tugas, bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan. Dengan demikian, aplikasi ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam. Hal ini disebabkan karena baik siswa maupun guru dapat mengumpulkan tugas, mendistribusikan tugas, menilai tugas di rumah atau di manapun tanpa terikat batas waktu atau jam pelajaran. Penggunaan aplikasi *google classroom* dilakukan sebagai media pembelajaran daring selama masa Pandemi *Covid-19* khususnya di Universitas Patempo.

### **1. Aplikasi Google Classroom**

*Google Classroom* atau dalam bahasa Indonesia yaitu ruang kelas *google* adalah sebuah serambi pembelajaran yang dapat diperuntukan terhadap ruang lingkup pendidikan yang dimaksudkan untuk membantu menemukan jalan keluar atas kesulitan yang dialami dalam membuat penugasan tanpa menggunakan kertas (*paperless*) (Iskandar dkk, 2020:144). *Google Classroom* merupakan suatu media berbasis internet yang disediakan oleh system *Google APP for Education* untuk menciptakan ruang virtual kelas atau kelas dalam dunia maya. Media ini dapat membantu memudahkan guru dan siswa dalam melaksanakan proses belajar dengan lebih mendalam, memudahkan siswa untuk belajar kapan dan dimana pun. Pembelajaran dengan menggunakan rancangan kelas yang mengaplikasikan media *Google Classroom* sesungguhnya sangat ramah lingkungan. Hal ini dikarenakan siswa tidak lagi menggunakan kertas dalam mengumpulkan tugasnya atau pun guru yang tidak perlu memakai kertas untuk memberikan tugas atau menggunakan spidol untuk menuliskan materi.

Menurut Hakim (2016:2), *google classroom* adalah layanan berbasis internet yang disediakan oleh *Google* sebagai sebuah system *elearning*. *Service* didesain untuk membantu pengajar atau pendidik membuat dan membagikan tugas kepada pelajar secara *paperless*. Pengguna *service* ini harus mempunyai akun di *Google*. Selain itu *google classroom* hanya biasa digunakan oleh sekolah yang mempunyai *google apps for education*. *Google Classroom* merupakan sebuah aplikasi yang memungkinkan terciptanya ruang kelas di dunia maya. Selain itu, *Google Classroom* juga menjadi sarana distribusi tugas, submit tugas bahkan menilai tugas-tugas yang dikumpulkan (Herman dalam Japar, 2019:153).

### **2. Pembelajaran Online**

Pembelajaran *online* merupakan Pembelajaran berlangsung di Internet, dan tidak ada komunikasi tatap muka antara guru dan siswa. Menteri Pendidikan dan Kebudayaan

Republik Indonesia pada Surat Edaran No 4 Tahun 2020 tentang pelaksanaan kebijakan pendidikan dalam masa darurat pandemi *Covid-19* menjelaskan bahwa proses pembelajaran dilaksanakan di rumah melalui pembelajaran *online* (dalam jaringan) jarak jauh untuk memberikan pengalaman belajar yang bermakna bagi peserta didik. Menurut Dewi (2020:59), pembelajaran *online* merupakan pembelajaran yang dilakukan secara jarak jauh melalui bimbingan orang tua. Adapun Pemanfaatan teknologi multimedia, video, kelas virtual, teks *online* animasi, pesan suara, email, telepon konferensi, dan video steaming *online* (Kuntarto, 2017:101). Menurut Pohan (2020:2), menjelaskan bahwa pembelajaran *online* dilaksanakan di dalam lingkup jaringan (daring) sehingga pengajar dan yang diajar tidak bisa bertatap muka secara langsung. Pembelajaran *online* merupakan kegiatan yang dimanfaatkan jaringan internet dalam setiap proses pembelajaran. Hal tersebut sependapat dengan yang dinyatakan oleh Dewi (2020:58), yang mengatakan bahwa aplikasi yang dapat mendukung pelaksanaan pembelajaran *online* melalui berbagai ruang diskusi seperti salah satunya *Google Classroom*, *WhatsApp*. Maka peserta didik memiliki waktu untuk belajar kapanpun dan di manapun. Interaksi dapat dilakukan melalui aplikasi *Google Classroom*, *video converge*, telepon dan *WhatsApp*.

### 3. Media Pembelajaran

Menurut KBBI (2019), Media adalah alat (sarana) komunikasi seperti koran, majalah, radio, televisi, film, poster dan spanduk, perantara, penghubung, yang terletak di antara dua pihak (orang, golongan, dan sebagainya). Kemudian menurut KBBI (2019), pembelajaran adalah proses, cara, perbuatan yang menjadikan orang atau makhluk hidup belajar. Media pembelajaran merupakan alat yang digunakan sebagai perantara dalam menyalurkan informasi pesan pengetahuan seputar pembelajaran kepada peserta didik. Menurut Farida (2016:15), menyatakan bahwa media pembelajaran berperan sebagai sarana komunikasi dalam rangkaian belajar, bertujuan untuk mencapai proses dan hasil pembelajaran secara efektif dan efisien. Maka dari itu peran media sangat penting selama proses pembelajaran. Menurut Musfigon (2012:28), menyatakan bahwa penggunaan media sangat dibutuhkan dalam proses pembelajaran. Hal ini dikarenakan media dapat membantu guru dalam menyampaikan materi pembelajaran yang akan disampaikan.

Media adalah alat bantu proses belajar mengajar untuk menyampaikan materi pembelajaran demi tercapainya tujuan pembelajaran. Maka dapat disimpulkan media pembelajaran adalah segala bentuk sarana fisik baik berupa lingkungan, perangkat keras (*hardware*) maupun perangkat lunak (*software*) yang dapat dijadikan perantara atau penyalur informasi dari pengirim pesan kepada penerima pesan. Menurut Asyhad (2013:10), media pembelajaran dapat dipahami sebagai segala sesuatu yang dapat

menyampaikan atau menyalurkan pesan dari suatu sumber secara terencana, sehingga terjadi lingkungan belajar yang kondusif di mana penerimanya dapat melakukan proses belajar secara efisien dan efektif.

Berdasarkan para ahli di atas sehingga biasa disimpulkan kalau media pembelajaran ialah sesuatu perlengkapan yang menolong proses pembelajaran serta bertujuan buat mempermudah dalam mengantarkan data kepada siswa. Sedangkan media pembelajaran *online*, merupakan media pembelajaran yang digunakan dalam memanfaatkan jaringan internet dalam penggunaannya. Media pembelajaran secara daring ini sendiri biasanya menggunakan aplikasi pada gawai atau memanfaatkan *website* dalam prakteknya, semua penggunaan media pembelajaran ini mengharuskan pemanfaatan internet, sehingga dapat dioperasikan.

#### **4. Belajar Dan Hasil Belajar**

Belajar adalah suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu perubahan tingkah laku yang baru secara keseluruhan, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Menurut Whandi (2009:13), Belajar adalah suatu proses dimana suatu organisme berubah tingkah lakunya sebagai akibat pengalaman. Dari pengertian tersebut terdapat tiga atribut pokok atau ciri utama belajar sebagai berikut:

- a. Proses belajar adalah proses mental dan emosional atau proses berpikir dan merasakan. Seseorang dikatakan belajar apabila pikiran dan perasaan aktif.
- b. Perubahan hasil belajar berupa perubahan perilaku atau tingkah laku seseorang yang berubah atau bertambah perilakunya, baik yang berupa perilkakuan, berupa pengetahuan, keterampilan, atau penguasaan nilai-nilai.
- c. Pengalaman belajar adalah mengalami, dalam arti belajar terjadi di dalam interaksi antara individu dengan lingkungannya, baik lingkungan fisik maupun sosial.

Belajar adalah suatu perubahan didalam kepribadian yang menyatakan diri sebagai suatu pola baru dari pada reaksi yang berupa kecakapan, sikap, kebiasaan, kepandaian, atau suatu pengertian. (Purwanto, 2010:84). Belajar pada hakikatnya adalah proses interaksi terhadap semua situasi yang ada di sekitar individu. Belajar dapat dipandang sebagai proses yang diarahkan kepada tujuan dan proses berbuat melalui berbagai pengalaman. Belajar juga merupakan proses melihat, mengamati, dan memahami sesuatu. (Sudjana dalam Rusman, 2016:1).

Belajar adalah suatu aktivitas mental dan psikis yang berlangsung dalam interaksi dengan lingkungan yang menghasilkan perubahan- perubahan tingkah laku pada diri sendiri berkat adanya interaksi antara individu dengan individu dengan lingkungan. Hal senada yang dinyatakan oleh Muhammad Ali secara umum belajar

dapat diartikan sebagai proses perubahan perilaku, akibat interaksi individu dengan lingkungan (Bruton dalam Susanto, 2013:3).

Belajar merupakan suatu proses usaha yang dilakukan seseorang untuk memperoleh suatu proses usaha perubahan yang baru, sebagai hasil pengalamannya sendiri dalam interaksi dengan lingkungannya. Dari defenisi tersebut, menunjukkan bahwa belajar ditandai dengan adanya perubahan yaitu perubahan yang terjadi didalam diri seseorang setelah berakhirnya melakukan aktifitas tertentu (Sutikno, 2009:44).\

Berdasarkan teori di atas, disimpulkan bahwa belajar adalah perubahan perilaku siswa akibat belajar. Perubahan perilaku disebabkan karena dia mencapai penguasaan atas sejumlah bahan yang diberikan dalam proses belajar merupakan hasil belajar. Hasil belajar adalah perubahan tingkah laku yang relatif menetap dalam diri seseorang sebagai sebab akibat dari interaksi seseorang dengan lingkungan. Hasil belajar dapat berupa perubahan dalam kemampuan kognitif, afektif, dan psikomotorik, termasuk dari tujuan pengajarannya. Hasil belajar seringkali digunakan sebagai ukuran untuk mengetahui seberapa jauh seseorang menguasai bahan yang sudah diajarkan. Untuk mengaktualisasikan hasil belajar tersebut diperlukan serangkaian pengukuran menggunakan alat evaluasi yang baik dan memenuhi syarat. Pengukuran demikian dimungkinkan karena pengukuran merupakan kegiatan ilmuan dapat diterapkan pada berbagai bidang termasuk pendidikan. Defenisi hasil belajar menurut Nana Sudjana (2009:3), adalah Hasil belajar pada hakikatnya adalah perubahan tingkah laku yang diinginkan pada diri siswa-siswa. Tingkah laku sebagai hasil belajar dalam pengertian yang luas mencakup bidang kognitif, efektif dan psikomotor. Oleh sebab itu, seorang melakukan evaluasi pada bagian akhir dari proses pembelajaran. Menurutnya dalam proses belajar mengajar, hasil belajar yang diharapkan dapat dicapai secara tepat dan penuh arti. Setiap belajar mengajar keberhasilannya diukur dari berapa jauh hasil belajar yang dicapai siswa, disamping diukur dari segi prosesnya. Artinya seberapa jauh hasil belajar dimiliki siswa. Tipe hasil belajar harus nampak dalam tujuan pengajaran (tujuan instruksional), sebagai tujuan itulah yang akan dicapai oleh proses belajar mengajar.

---

---

## **METODE PENELITIAN**

### **1. Setting Penelitian**

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK) yang akan dilaksanakan semester genap Tahun Ajaran 2022-2023 di Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo.

## 2. Subjek Penelitian

Mahasiswa yang menjadi subjek penelitian adalah mahasiswa kelas 2B Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patompo, program mata kuliah Perkembangan Peserta Didik.

## 3. Faktor yang Diselidiki

Ada beberapa faktor yang harus diselidiki yaitu :

a. Faktor Mahasiswa

Melihat hasil belajar mahasiswa.

b. Faktor Dosen

Mengukur apakah proses pembelajaran telah terlaksana dengan baik dan sesuai dengan teori yang ada.

## 4. Prosedur Penelitian

Penelitian ini merupakan penelitian tindakan kelas (PTK). Ada empat komponen dalam penelitian tindakan kelas menurut Kurt Lewin dalam Pujiono (2008:14) yaitu perencanaan, tindakan, observasi dan refleksi. Keempat komponen ini dihubungkan menjadi satu siklus yaitu :

### Siklus I

a. Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau di kelas berarti rencana perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

b. Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

c. Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

d. Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi disini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan kemudian menyusun rekomendasi dan saran-saran untuk melangkah pada siklus berikutnya jika belum tuntas.

### Siklus II

Siklus II dilaksanakan sebagai penyempurnaan setelah terlaksananya siklus I.

a. Perencanaan

Merancang penelitian tindakan yang akan dilakukan. Kalau pelaksanaannya di

kelas berarti rencana atau perencanaan tersebut disesuaikan dengan objek dan masalah yang ditingkatkan.

b. Tindakan

Melakukan intervensi sesuai dengan rencana yang telah disusun. Tindakan dilaksanakan dengan hati-hati dan teliti agar dicapai peningkatan yang baik.

c. Pengamatan

Mengamati dampak tindakan yang dilakukan. Apakah rencana dan tindakannya berhasil atau tidak. Artinya apakah ketika proses ada peningkatan atau tidak (peningkatan motivasi/semangat, peran, dan hasil).

d. Refleksi

Membuka dan membahas kembali terhadap apa yang telah dilakukan. Refleksi disini untuk mengetahui kekurangan, kelemahan dan ketidakberhasilan tindakan yang telah dilakukan di siklus I.

## **5. Teknik dan Alat Pengumpulan Data**

a. Observasi

Observasi yang dilakukan pada penelitian ini dilakukan dengan cara pengamatan langsung ke objek penelitian dalam hal ini adalah mahasiswa kelas 2B Program Studi Pendidikan Ekonomi, Fakultas Keguruan dan Ilmu Pendidikan, Universitas Patempo, program mata kuliah Perkembangan Peserta Didik yang dijadikan sampel penelitian.

b. Tes

Tes adalah serentetan pertanyaan atau alat yang digunakan untuk memperoleh data hasil belajar mahasiswa. Tes menggunakan butir soal untuk mengukur hasil belajar mahasiswa, yang berbentuk pilihan ganda yang berjumlah 20 soal. Tes diberikan setelah tindakan selesai dan dilakukan pada setiap akhir siklus. Tes ini digunakan untuk mengetahui peningkatan hasil belajar mata kuliah Perkembangan Peserta Didik (Arikunto, 2002:127).

c. Dokumentasi

Dokumentasi adalah suatu cara yang digunakan untuk memperoleh data dan informasi dalam bentuk buku, dokumen, tulisan angka dan gambar yang berupa laporan serta keterangan yang dapat mendukung penelitian (Wiji Lestari, 2012:32).

## **6. Teknik Analisis Data**

Data yang terkumpul selanjutnya dianalisis secara kuantitatif dengan menggunakan analisis statistik deskriptif sedangkan data hasil observasi akan dianalisis secara kuantitatif. Untuk analisis data kuantitatif, akan digunakan teknik pengkategorikan dengan skala empat berdasarkan kategori standar yang ditetapkan oleh Arikunto (2003:82), sebagai berikut:

Tabel 1. Tabel Nilai Kuantitatif Kategori Standar

Nilai Kuantitatif	Kategori
86-100	Sangat tinggi
66-85	Tinggi
60-65	Sedang
40-59	Rendah
0-39	Sangat rendah

Sumber: Purwanto 2004

Penentuan skor hasil belajar:

$$P = \frac{F}{N} \times 100\%$$

Keterangan:

P = Persentase

F = Frekuensi

N = Jumlah Siswa

## 7. Indikator Keberhasilan

Indikator keberhasilan penelitian tindakan kelas terjadi apabila keterampilan mahasiswa secara 75% dikategorikan terampil atau bahkan sangat terampil dan mahasiswa mampu memenuhi KKM yaitu sebesar 75. Mulyasa, (2013:131) pengajaran dikatakan berkualitas jika seluruhnya atau setidaknya 75% peserta didik terlibat secara aktif, baik fisik, mental maupun sosial dalam pembelajaran.

---

---

## HASIL PENELITIAN DAN PEMBAHASAN

### SIKLUS I

#### 1. Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I

Data hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I diperoleh melalui pemberian tes, hasil belajar mahasiswa melalui penerapan media pembelajaran berbasis *online* dengan aplikasi *google classroom* pada

mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Patempo. Analisis deskriptif skor hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik setelah penerapan pembelajaran berbasis *online* dengan aplikasi *Google Classroom* dapat dilihat pada tabel berikut.

Tabel 2. Hasil Belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I

<b>Uraian</b>	<b>Skor</b>
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	85
Skor Terendah	45
<b>Rata-rata</b>	<b>66,33</b>

Sumber: data olahan, 2023

Hasil yang diperoleh berdasarkan evaluasi siklus I menunjukkan bahwa skor tertinggi yaitu 85 dan skor terendah yaitu 45 nilai tersebut jauh dari standar ketuntasan yang telah ditentukan yaitu 75 bila hasil belajar mahasiswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 66,33. Jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar siklus I masih tergolong rendah dan belum menunjukkan peningkatan yang berarti. Apabila skor belajar ekonomi dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar mahasiswa kelas kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I dapat dilihat pada tabel 3 berikut.

Tabel 3. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah mahasiswa dalam setiap Kategori Hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus 1

<b>Kategori</b>	<b>Interval Nilai</b>	<b>Frekuensi</b>	<b>Persentase (%)</b>
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	12	40
Kurang	55-74	12	40
Sangat kurang	0-54	5	16,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data olahan, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian, dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada kategori yang sangat

baik adalah 3,3% dan pada kategori baik sebesar 40% pada kategori kurang menjadi 40% sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 16,7% oleh karena itu penelitian ini belum bisa dikatakan berhasil karena masih banyak mahasiswa pada kategori kurang dan sangat kurang.

Nilai ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat berdasarkan daya serap setiap mahasiswa. Apabila dikelompokkan ke dalam kategori tuntas dan tidak tuntas, maka diperoleh distribusi dan presentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus I seperti pada tabel 4. berikut.

Tabel 4. Deskriptif ketuntasan belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik

Kategori	Skor	Frekuensi	Persentase
Tidak tuntas	0-74	17	56,7
Tuntas	75-100	13	43,3
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber : Data olahan, 2023

Hasil di atas menunjukkan bahwa pada siklus I, hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik belum tuntas sebab banyak mahasiswa yang memperoleh nilai >75 hanya 13 orang atau 43,3% yang mencapai pada standar ketuntasan.

## 2. Aktivitas belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I

Data aktivitas belajar mahasiswa diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas mahasiswa yang diamati selama pelajaran 6 bagian aktivitas mahasiswa dapat dilihat pada table 5 berikut.

Tabel 5. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas mahasiswa pada Siklus I

No	Indikator yang Diamati	Siklus I			
		Jumlah mahasiswa		Persentase	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Mahasiswa yang memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh dosen	20	23	66,7	76,7

2	Mahasiswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	18	20	60	66,7
3	Mahasiswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen	8	10	26,7	33,3
4	Mahasiswa yang aktif minta bimbingan dari guru mengenai hal-hal yang belum dimengerti	4	6	13	20
5	Keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen	3	5	10	16,7
6	Mahasiswa yang aktif memberikan pendapatnya mengenai hal yang dia ketahui	8	7	26,7	23,3

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan pada tabel 5 di atas berdasarkan data lembar pengisian observasi pada siklus awal pelaksanaan siklus I yaitu pada pertemuan I dan II, masih dirasakan beberapa kesulitan, terutama dalam menghadapi mahasiswa, hal yang paling menonjol adalah mahasiswa menjawab dan memberi tanggapan masih sangat kurang, yang mencatat materi masih sangat kurang dari jumlah mahasiswa dan dari semua mahasiswa belum menerapkan materi yang disampaikan oleh dosen, perhatian mahasiswa pada penjelasan dosen juga masih sangat kurang dari jumlah mahasiswa yang berada dalam kelas.

### 3. Refleksi siklus I

Tabel pengkategorian skor hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I masih rendah. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar mahasiswa yang berada pada kategori kurang baik masih banyak, menyikapi hal tersebut maka bentuk refleksi yang akan dilakukan adalah mempertahankan atau meningkatkan hasil belajar dan aktivitas belajar mahasiswa dengan cara lebih mendorong mahasiswa untuk aktif dalam kegiatan pembelajaran untuk memecahkan suatu masalah mengenai materi yang diberikan oleh dosen, setelah pelajaran di kelas selesai atau pada saat belajar kembali di rumah dan meningkatkan keberanian mahasiswa untuk bertanya atau menanggapi mengenai materi yang dibahas serta memberi banyak kesempatan kepada mahasiswa untuk menunjukkan kemampuannya.

Hasil pengkategorian nilai tes hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus I menunjukkan bahwa 56,7% mahasiswa berada pada kategori kurang dan sangat kurang atau kategori tidak tuntas sedangkan pada kategori baik dan baik sekali atau kategori tuntas hanya 43,3% yang berarti bahwa dari 30 mahasiswa hanya 13 orang yang dikategorikan tuntas berdasarkan kriteria ketuntasan minimal pada mata kuliah Perkembangan Peserta Didik sehingga dapat disimpulkan belum terjadi peningkatan hasil belajar pada siklus I, menyingkapi hal tersebut maka bentuk refleksi lebih ditekankan pada pengelolaan kelas untuk meningkatkan aktivitas mahasiswa selama proses pembelajaran sehingga proses belajar mahasiswa lebih meningkat.

Penerapan media pembelajaran pada siklus I telah menunjukkan adanya peningkatan aktivitas belajar mahasiswa dari pertemuan ke dua pada siklus I. Akan tetapi, pada akhir siklus I, masih ditemukan beberapa masalah dalam proses pembelajaran. Masalah-masalah yang ditemukan dijadikan refleksi di siklus II. Adapun permasalahan yang ditemukan selama proses pembelajaran adalah sebagai berikut.

- a. Mahasiswa masih kurang aktif dan memahami materi. Hal ini disebabkan karena mahasiswa belum memahami cara-cara penggunaan media pembelajaran yang digunakan.
- b. Mahasiswa bersikap pasif saat proses pembelajaran.
- c. Masih kurangnya mahasiswa bertanya atau mengajukan pendapat selama proses pembelajaran berlangsung masih didominasi oleh mahasiswa yang pandai sedangkan mahasiswa yang lain berperan sebagai pendengar.
- d. Kebanyakan mahasiswa kurang berani menyampaikan keingintahuannya dan tidak berpikir kritis mengenai materi yang telah dibahas.

Menyikap berbagai masalah yang terjadi selama siklus I maka perbaikan yang dilaksanakan pada siklus II lebih ditekankan pada pengelolaan kelas agar proses belajar mengajar berjalan lancar dan mahasiswa yang aktif selama proses pembelajaran lebih meningkat. Adapun tindakan yang dilakukan pada siklus II adalah

- a. Memberi dorongan dan menjelaskan kepada siswa mengenai cara-cara yang dilakukan dalam penerapan media pembelajaran yang digunakan agar mahasiswa memahami pembelajaran tersebut dan bisa lebih aktif.
- b. Menerapkan media pembelajaran secara tepat dan bervariasi sehingga mahasiswa tidak merasa bosan atau selalu bersikap pasif.
- c. Memberikan peluang yang sama pada mahasiswa untuk mengeluarkan pendapat.
- d. Lebih membiasakan siswa mencari informasi dan berfikir kritis mengenai materi

yang di sampaikan.

Hasil belajar pada siklus I menunjukkan bahwa rata-rata skor hasil belajar mahasiswa berada pada kategori kurang. Untuk lebih meningkatkan hasil belajar mahasiswa maka perlu aktivitas mahasiswa dalam proses belajar mengajar harus ditingkatkan.

## SIKLUS II

### 1. Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus II

Data hasil belajar pada siklus II diperoleh melalui pemberian tes hasil belajar mahasiswa setelah menerapkan pembelajaran menggunakan *google classroom*. Analisis deskriptif skor hasil belajar mahasiswa Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik dapat di lihat pada tabel 6 berikut.

Tabel 6. Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Akhir Siklus II

Uraian	Skor
Subjek	30
Nilai Ideal	75
Skor Tertinggi	95
Skor Terendah	60
<b>Rata-rata</b>	<b>78</b>

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 6 di atas menunjukkan hasil belajar diperoleh berdasarkan evaluasi siklus II memperlihatkan bahwa terjadi peningkatan hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Hal ini dapat dilihat dari peningkatannya skor yang diperoleh mahasiswa setelah diadakan tes evaluasi dimana skor tertinggi yaitu 95 dan skor terendah yaitu 60. Nilai tersebut hampir mencapai ketuntasan setiap individu yang telah ditentukan yaitu 75 bila hasil belajar mahasiswa dirata-ratakan maka nilai yang diperoleh adalah 78 jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar pada siklus II tergolong tinggi.

Apabila skor belajar mahasiswa dikelompokkan ke dalam 4 kategori, maka diperoleh distribusi frekuensi dan presentase skor hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus II dapat dilihat pada tabel 7 berikut.

Tabel 7. Distribusi Frekuensi dan Presentase Jumlah Mahasiswa dalam Setiap Kategori Hasil Belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus II.

Kategori	Interval Nilai	Frekuensi	Persentase(%)
Sangat baik	85-100	1	3,3
Baik	75-84	28	93,4
Kurang	55-74	1	3,3
Sangat Kurang	0-54	0	0
<b>Jumlah</b>		30	100

Sumber: Data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 7 di atas menunjukkan bahwa dari 30 orang mahasiswa yang menjadi subjek penelitian dapat diketahui bahwa mahasiswa yang berada pada kategori yang sangat baik adalah 3,3% dan pada kategori baik sebesar 93,4% pada kategori kurang meningkat menjadi 3,3% sedangkan pada kategori sangat kurang menjadi 0, jadi dapat dikatakan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus II mengalami peningkatan.

## 2. Aktivitas Belajar Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus II

Data aktivitas belajar diperoleh melalui lembar observasi selama pembelajaran. Aktivitas mahasiswa yang diamati selama proses belajar pada siklus II diadakan 2 kali pertemuan.

Tabel 8. Distribusi Frekuensi Observasi Aktivitas Mahasiswa Kelas 2B Mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus II

No	Indikator yang diamati	Siklus II			
		Jumlah mahasiswa		Persentase	
		P.1	P.2	P.1	P.2
1	Mahasiswa yang memperhatikan dan memahami materi yang dijelaskan oleh dosen.	25	28	88,3	93,3
2	Mahasiswa yang aktif bertanya pada saat proses pembelajaran berlangsung	28	30	93,3	100
3	Mahasiswa yang aktif dalam menjawab pertanyaan yang diberikan oleh dosen	10	16	33,3	53,3

4	Mahasiswa yang aktif minta bimbingan dari dosen mengenai hal-hal yang belum dimengerti	8	18	26,7	60
5	Keaktifan mahasiswa dalam mengerjakan soal yang diberikan oleh dosen	6	9	20	30
6	Mahasiswa yang aktif memberikan pendapatnya mengenai hal yang dia ketahui	1	0	3,3	0

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 8 di atas menunjukkan bahwa hasil observasi pelaksanaan tindakan pada siklus II terjadi terjadi perubahan baik dari sikap, perhatian maupun keaktifan mahasiswa dan yang paling menonjol adalah jumlah mahasiswa yang melakukan tindakan lain sudah tidak ada lagi. Begitu juga mahasiswa yang meminta bimbingan dosen saat mengerjakan tugas sudah tidak ada lagi. Selain itu mahasiswa menjawab dan mengajukan tanggapan juga memperlihatkan kemajuan cukup baik. Sedangkan mahasiswa yang memperhatikan dan menyimak penjelasan dosen juga menunjukkan kemajuan yang sangat baik akan tetapi masih ada 1-2orang yang belum aktif.

### 3. Refleksi Siklus II

Tabel pengkategorian skor hasil belajar mahasiswa menunjukkan bahwa hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada siklus II sudah mengalami peningkatan. Hal ini ditandai dengan distribusi nilai hasil belajar mahasiswaberada pada kategori sangat baik dan pada kategori baik sebesar 93,4% mengalami peningkatan. Penerapan media pembelajaran menggunakan *google classroom* pada siklus II menunjukkan adanya peningkatan aktivitas dan hasil belajar dari pertemuan pertama sampai pertemuan kedua pada siklus II.

Dari refleksi siklus II, terlihat bahwa sebagian besar hambatan yang ditemukan pada siklus 1 dapat teratasi dengan demikian dapat dinyatakan bahwa penerapan media pembelajaran menggunakan *google classroom* memberi hal yang positif terhadap peningkatan hasil belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik. Kembali melihat indikator keberhasilan maka dapat dikatakan penelitian ini berhasil terbukti dimana dari jumlah keseluruhan mahasiswa yang ada di kelas 2B mata Kuliah Perkembangan Peserta Didik terdapat lebih dari 90% mahasiswa yang berada dalam kategori belajarnya tuntas.

Nilai ketuntasan belajar mahasiswa dapat dilihat berdasarkan daya serap

mahasiswa. Apabila daya serap mahasiswa terhadap mata kuliah Perkembangan Peserta Didik dikelompokkan dalam kategori tuntas dan tidak tuntas maka diperoleh perbandingan distribusi frekuensi dan persentase ketuntasan belajar mahasiswa pada siklus 1 dan II dapat pada tabel 9 berikut.

Tabel 9. Perbandingan Ketuntasan Belajar mahasiswa kelas 2B mata kuliah Perkembangan Peserta Didik pada Siklus 1 dan II.

Kategori	Skor	Siklus 1		Siklus II	
		Frekuensi	Persen(%)	Frekuensi	Persen(%)
Tidak tuntas	0-74	17	56,7	1	3,3
Tuntas	75-100	13	43,3	29	96,7
<b>Jumlah</b>		<b>30</b>	<b>100</b>	<b>30</b>	<b>100</b>

Sumber: data olahan, 2023

Berdasarkan tabel 9 di atas menunjukkan bahwa jumlah mahasiswa yang berada pada kategori tidak tuntas menurun dari 56,7% pada siklus 1 menjadi 3,3% pada siklus II penurunan jumlah siswa yang tidak tuntas diiringi dengan persentase 43,3% pada siklus 1 menjadi 96,7% pada siklus II sehingga penelitian ini berakhir pada siklus II. Adapun selisi nilai antara siklus 1 dan siklus II yaitu 11,16.

---

---

## KESIMPULAN

Berdasarkan hasil penelitian dan analisis data menunjukkan bahwa pada siklus I persentase ketuntasan belajar siswa yaitu 43,3%, kemudian pada siklus II meningkat menjadi 96,7%. Sedangkan persentase rata-rata hasil belajar siswa pada siklus I yaitu 66,33%, kemudian meningkat pada siklus II menjadi 78%. Sehingga dapat disimpulkan bahwa penerapan media pembelajaran *online* dengan aplikasi *google classroom* dapat meningkatkan hasil belajar mahasiswa Program Studi Pendidikan Ekonomi Universitas Patompo.

---

---

## DAFTAR PUSTAKA

Andri, 2020. Hambatan, Solusi dan Harapan Pembelajaran Daring Selama Masa Pandemi Covid-19 Guru Sekolah Dasar. *Skripsi*. PGSD Universitas Sanata Dharma.

- Arikunto, 2002. *Metodologi Penelitian*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Arikunto, 2003. *Prosedur penelitian Suatu Pendekatan Praktik*. Jakarta: PT. Rineka Cipta
- Arsyad, 2013. *Media Pembelajaran*. Jakarta: Rajawali Pers.
- Bilfaqih dan Qomarudin. 2015. *Esensi Pengembangan Pembelajaran Daring (Panduan Berstandar Pengembangan Pembelajaran Daring untuk Pendidikan dan Pelatihan)*. Yogyakarta: Depublish Publisher
- Dewi, W. A. F. 2020. Dampak Covid-19 terhadap implementasi pembelajaran daring di Sekolah Dasar. *Edukatif: Jurnal Ilmu Pendidikan*, 2(1), 55-61  
<https://doi.org/10.31004/edukatif.v2i1.89>.
- Fazar, N. 2020. Efektifitas Penggunaan Media *Online* Dalam meningkatkan Hasil Belajar Pada Mahasiswa Pendidikan Ekonomi Saat Awal Pandemi Covid 19. *UPI : Jurnal Pendidikan Ekonomi Indonesia*, Vol 1.No. 2.  
<https://ejournal.upi.edu/indeks.Php/jpei>.
- Farida, 2016. Media pembelajaran berbasis multimedia dengan menggunakan adobe flash untuk meningkatkan hasil belajar PKN. *Skripsi*. Semarang. UNES.
- Hakim, Abdul Barir. 2016. Efektivitas Penggunaan E-Learning Moodle, Google Classroom dan Edmodo. *Jurnal: I-Statement*. Vol. 02 No.1.
- Hikmal, A., & Samad, I. (2023). Efektivitas Pembelajaran Matematika Berbasis Daring Dimasa Pandemi Covid-19 Pada Siswa Kelas Iv Sd Inpres Pannampu 3 Makassar. *Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawerigading*, 2(2), 40-48.
- Iftakhar, 2016. Shampa. "Google Classroom: What Works And How?". *Journal of Education and Social Sciences*. Vol. 3.
- Hikmal, A. W. (2023). Peningkatan Model Pembelajaran Konstruktivisme Novick Melalui Kemampuan Memecahan Masalah Aritmatika. *Sigma: Jurnal Pembelajaran dan Pendidikan Matematika Sawerigading*, 2(1), 1-11.
- Iskandar, dkk. 2020. *Aplikasi Pembelajaran TIK*. Yayasan Kita Menulis diakses pada tanggal 20 April 2021, pukul 14.00 WIB).
- Japar, dkk. 2019. *Media dan Teknologi Pembelajaran PPKn*. (diakses pada tanggal 21 April 2021, pukul 09.00 WIB).
- KBBI, 2019. *Kamus Besar Bahasa Indonesia (KBBI)* . Online,  
<https://kbbi.web.id/media>. Diakses tanggal 24 April 2021.
- Kuntarto, E. 2017. *Keefektifan Model Pembelajaran Daring dalam Perkuliahan Bahasa Indonesia di Perguruan Tinggi*. Indonesian Language Education and Literature.
- Menteri Pendidikan, 2020. Surat Edaran Nomor 4 Tahun 2020 Tentang Pelaksanaan Pendidikan dalam Masa Darurat CoronaVirus (COVID-19).

- Mulyasa, E. 2013. *Pengembangan dan Implementasi Kurikulum 2013*. Bandung PT Rosdakarya.
- Musfigon, 2012. *Pengembangan Media Dan Sumber Pembelajaran*. Jakarta: Prestasi Pustaka.
- Nisa, E.F. Lilis, S. dan Trisnendri, S. 2019. *Penerapan Google classroom dalam pembelajaran bahasa Inggris kepada guru-guru Bahasa Inggris SMP Di Subang*. Ikip Siliwangi. Vol. 2.No. 2.
- Pohan, A. E. 2020. *Konsep Pembelajaran Daring Berbasis Pendekatan Ilmiah*. Penerbit CV. SARNU UNTUNG.
- Pujiono. S. 2008. *Desain Penelitian Tindakan Kelas Dan Teknik Pengembangan Kajian Pustaka*. Fakultas Bahasa Seni Universitas Negeri Yogyakarta.
- Purwanto, 2004. *Psikologi Pendidikan*. Bandung: Rosdakarya
- Purwanto, 2010. *Prinsip-Prinsip dan Teknik Evaluasi Pengajaran*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya.
- Rusman, 2016. *Model- model pembelajaran*. Jakarta: PT Raja Grafindo Persada.
- Siti, M. 2020. *Konsep Merdeka Belajar Perspektif Aliran Progresivisme*. Lampung: *Jurnal Studi Guru Dan Pembelajaran*, Vol.3 No.1  
<https://doi.org/10.30605/jsgp.3.1.2020.248>
- Slameto, 2010. *Belajar dan Faktor-Faktor yang Mempengaruhinya*. Jakarta: Rineka Cipta.
- Sudjana, Nana. 2009. *Penilaian Hasil Proses Belajar Mengajar*. Bandung: PT Remaja Rosdakarya
- Susanto, 2013. *Teori Belajar dan Pembelajaran di Sekolah Dasar*. Jakarta: Kencana Prenada Media Goup.
- Sutikno, S. 2009. *Belajar dan pembelajaran*. Bandung: Prospect
- Whandi, 2009. *Hakikat IPA dan pendidikan IPA*. Bandung: Rosdakarya Remaja
- Wibowo, A., & Lasarus, M. (2024). Analysis Of Problem-Solving Skills Related To Building Space Material In Students At Smp Negeri 2 Galesong Selatan. *Eduscape: Journal of Education Insight*, 2(2), 111-123.
- Wicaksono, Vicky Dwi dan Putri Rachmadyanti, 2016. *Pembelajaran Blended Learning Melalui Google Classroom di Sekolah Dasar*. *Jurnal Seminar Nasional Pendidikan*. PGSD UMS dan HDPGSDI Wilayah Jawa, Universitas Negeri Surabaya.  
<https://classroomgoogle.com>.
- Wiji Lestari, 2012. Upaya Meningkatkan Kemampuan Bahasa Anak Melalui Metode Eksplorasi Dengan Kegiatan Bermain Apotik. *Skripsi*. Universitas Muhammadiyah Purwokerto.